

HUBUNGAN ANTARA SELF-ESTEEM DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA JURUSAN AKUNTANSI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI KOTA SURAKARTA.

Anita Widowati¹, Muhtar², Jaryanto^{3*}

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

anitawidowati016@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to examine relationship between self-esteem and academic procrastination of accounting students at Vocational High Schools. This research is used temporal motivation theory which explains that each individual prioritizes activities that provide the highest benefit. This research is used correlational quantitative method. The samples of the research are 176 students who are taken by proportionate stratified random sampling method. The method of collecting the data is used documentation study and questionnaire. The method of analyzing the data is used correlation test and simple regression test. The results of the research showed that there was a negative and significant correlation between self-esteem dan academic procrastination of accounting students at Vocational High Schools. It was evidenced by: (1) simple correlation test results showed ($r_{stat.} = |-0,484| > r_{table} = 0,148$) and significance value of less than 0.05 ($0,000 > 0,05$). (2) the regression analysis with the equation model $Y=58,319 - 0,662X$ were statistically significant. (3) the coefficient of determination (R^2) of 23,4% showed that self-esteem is able to explain the procrastination variable by 23,4% while 76,6% of the procrastination variable is explained by other variables outside this research.

Keywords: *self-esteem, academic procrastination, education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan teori motivasi temporal (TMT) yang menjelaskan bahwa setiap individu selalu memprioritaskan aktivitas yang dapat memberikan manfaat tertinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 176 siswa yang diambil dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan angket (kuesioner). Analisis data penelitian ini menggunakan uji korelasi dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan: (1) hasil uji korelasi sederhana menunjukkan ($r_{hitung} = |-0,484| > r_{tabel} = 0,148$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). (2) model persamaan $Y= 58,319 - 0,662 X$ signifikan secara statistik. (3) koefisien determinasi (R^2) sebesar 23,4% berarti variabel *self-esteem* mampu menjelaskan variabel prokrastinasi akademik sebesar 23,4%, sedangkan sebesar 76,6% variabel prokrastinasi akademik dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: *self-esteem, prokrastinasi akademik, pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003). Pendidikan merupakan salah satu aktivitas penting yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh pengetahuan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sarana yang menyelenggarakan proses pendidikan adalah sekolah. Menurut Suharsaputra (Martina, 2019: 165) sekolah adalah suatu lembaga yang bertujuan dalam hal pendidikan yang pada saat pelaksanaannya memiliki keteraturan waktu yang sangat baik, memiliki banyak program dan dilaksanakan dengan sistematis, pelaksanaannya didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang baik.

Pelaksanaan pendidikan tentu saja harus diperankan oleh semua pihak, dalam hal ini guru yang bertugas untuk memberikan pendidikan atau fasilitator dalam pendidikan, siswa selaku peserta didik, dan orang tua selaku pengawas kegiatan belajar anak ketika di rumah. Siswa sebagai peserta didik diharuskan untuk memenuhi kewajibannya dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Wahyudin (Syafitri, 2017: 57) siswa diharuskan belajar secara aktif di setiap

mata pelajaran, hal tersebut dapat membuat siswa memiliki pengetahuan yang luas serta siswa dituntut untuk dapat bertanggung jawab dalam setiap proses belajar dan hasil belajarnya. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa pastinya memiliki arah tujuan yang ingin dicapai oleh siswa tersebut. Adapun cara yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuannya merupakan tanggung jawab siswa itu sendiri. Namun, tanggung jawab tersebut tentunya harus diperhatikan oleh guru selaku pendidik agar siswa dapat benar-benar melakukan tugasnya dengan efektif. Jika tidak ada pengawasan maka, siswa cenderung memiliki perasaan bebas yang dapat membuat siswa tidak terikat dengan tujuannya sehingga siswa dapat melakukan penundaan belajar.

Penundaan atau prokrastinasi ini dapat dilakukan oleh siswa karena siswa merasa banyaknya waktu yang tersisa dalam menyelesaikan tugasnya. Menurut Gafni & Geri (Tamini, Minakhany & Zare, 2013: 88) prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda aktivitas di waktu yang akan datang di bawah kendali seseorang hingga menit terakhir atau bahkan tidak melaksanakan tugasnya sama sekali.

Tindakan prokrastinasi memiliki dampak negatif yang akan membuat individu tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Bahkan menurut Tondok (Tetan, 2013: 3) secara teoretis dampak negatif yang ditimbulkan dari prokrastinasi akademik adalah timbulnya tekanan psikologis yang dirasakan oleh individu yang berasal dari dalam diri maupun dari luar. Tekanan psikologis tersebut akan membuat

seorang prokrastinator merasakan adanya kemarahan, kelelahan, dan stres yang berakibat menurunkan prestasi, penyelesaian tugas tidak tepat waktu, dan akibat yang paling parah yaitu prokrastinator harus mengalami kelulusan yang terlambat.

Berdasarkan hasil *preliminary survey* menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Surakarta berada di kategori buruk yaitu sebesar 46,67%, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki sikap sesuai dengan indikator prokrastinasi. Indikator prokrastinasi menurut Ferrari (Nafeesa, 2018: 61), yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Indikator yang tersebut akan memengaruhi tingkat perilaku prokrastinasi siswa. Prokrastinasi akademik akan menurun jika siswa dapat meninggalkan sikap-sikap yang sesuai dengan indikator tersebut.

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Babu, et al. (2019: 146) mengutip penelitian yang dilakukan Solomon LJ & Rothblum menyebutkan bahwa hampir 46% dari mahasiswa dalam sebuah penelitian tahun 1984 dilaporkan bahwa mereka hampir selalu atau selalu melakukan penundaan dalam menulis makalah, 27% melakukan penundaan dalam belajar untuk ujian dan 30% melakukan penundaan dalam tugas membaca mingguan. Penelitian lain yang dilakukan Jhonson (Putrisari, dkk. 2017:

61) mengungkapkan bahwa kebiasaan prokrastinasi sudah menjadi masalah di masyarakat, hal tersebut dibuktikan dengan sekitar 25% sampai dengan 75% pelajar mengakui bahwa salah satu permasalahan yang ada dalam lingkup akademis adalah prokrastinasi. Menurut Mancina & Ferrari beberapa peneliti telah menyatakan bahwa penundaan kronis terjadi pada 20% populasi orang dewasa, dan telah dikaitkan dengan gangguan kesehatan mental dan/atau fungsi sosial (Tamini, et al. 2013: 88).

Khotimah dkk (2016: 61) menyebutkan secara umum perilaku prokrastinasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *eksternal* dan faktor *internal*. Faktor *eksternal* adalah faktor yang memengaruhi individu yang didapat dari luar, seperti contohnya faktor cara orang tua dalam melakukan pengasuhan terhadap anaknya, seorang pendidik dalam melakukan pengajaran terhadap peserta didik, dan lingkungan sekitar seorang individu. Faktor *internal* adalah faktor yang memengaruhi individu dari dalam dirinya, seperti contohnya struktur kepribadian seseorang. Kecenderungan perilaku prokrastinasi yang berkaitan dengan faktor struktur kepribadian seseorang menurut Janssen dan Carton (Ursia, dkk. 2013: 2), berkaitan dengan lima hal berikut, yaitu rendahnya *self-control*, *self-consciousness*, *self-esteem*, *self-efficacy*, dan adanya kecemasan sosial.

Penelitian ini memfokuskan pada *self-esteem* dikarenakan faktor *self-esteem* dinilai menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku prokrastinasi. Babu, et al (2019: 147) menyebutkan banyak peneliti yang mengemukakan bahwa prokrastinasi akan meningkatkan

kecemasan siswa dan menurunkan *self-esteem* mereka. Babu juga menyakini penelitian yang dilakukan oleh Burka dan Yuens, yang menyebutkan bahwa menurut Burka dan Yuens *self-esteem* yang rendah adalah faktor utama dari prokrastinasi dan orang yang menunda-nunda mulai merasakan perasaan tidak berdaya dan putus asa, sehingga kepercayaan diri seseorang tersebut akan menurun dan masa depannya tampak gelap. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Beck yang dikutip oleh Tamini, et al. (2013: 88) menemukan bahwa prokrastinasi secara signifikan berhubungan dengan harga diri. Summer dan Ferrari juga mengungkapkan bahwa orang yang suka melakukan penundaan kronis menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah dan harga diri yang rendah. (Tamini, et al. 2013: 88).

Penelitian yang dilakukan Hajloo (2014: 43) menyebutkan prokrastinasi telah digambarkan sebagai strategi perlindungan diri yang menutupi harga diri yang rapuh, dan banyak penelitian telah menemukan hubungan negatif yang signifikan antara penundaan laporan diri dan harga diri. Seseorang yang suka melakukan penundaan menderita harga diri rendah yang menghasilkan kecenderungan umum untuk terlibat dalam perilaku seperti penundaan tugas dan penghindaran yang dilakukan untuk melindungi presentasi diri dengan memberikan alasan pada kinerja yang buruk dan hasil yang negatif. Hal tersebut sama dengan pendapat Ferrari dan Emmons (Pahlavani, et al. 2015: 4886) percaya bahwa orang yang suka menunda mungkin menderita karena harga diri yang rendah dan mereka tidak memiliki kemampuan untuk mencapai

kesuksesan dalam pekerjaan mereka, sehingga keyakinan ini menyebabkan keterlambatan dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini menggunakan teori motivasi temporal (TMT). TMT secara teoretis membahas mengenai adanya hubungan antara harga diri (*self-esteem*) dengan perilaku prokrastinasi akademik yang secara jelas dijabarkan dalam salah satu faktor TMT, yaitu *expectancy*. *Expectancy* merupakan kepercayaan seseorang terhadap keberhasilan tugas yang ia selesaikan. Semakin tinggi probabilitas keberhasilan yang diharapkan, semakin tinggi pula utilitas aktivitas yang dilakukan. Oleh sebab itu, seseorang harus dapat mengerjakan tugasnya dengan baik tanpa adanya prasangka negatif yang akan menurunkan *self-esteem*. Penurunan *self-esteem* akan memengaruhi kepercayaannya dalam menyelesaikan tugas yang akan mengakibatkan seseorang melakukan tindakan prokrastinasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Surakarta.

Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastinare* dengan awalan "pro" yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran "crastinus" yang berarti keputusan hari esok, atau jika digabungkan maka memiliki arti menangguhkan atau penundaan sampai hari esok

(Burka & Yuen 2008: 5).

Di lihat dari sudut pandang psikologi, menurut Alice (Pahlavani, et al. 2015: 4883) prokrastinasi adalah penundaan tugas yang diputuskan untuk dilakukan, perilaku ini tidak dapat diterima dan tercela yang secara bertahap menjadi kebiasaan pada manusia. Menurut Gafni & Geri (Tamini, et al. 2013: 88) disebutkan bahwa prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda aktivitas di waktu yang akan datang di bawah kendali seseorang hingga menit terakhir atau bahkan tidak melakukannya sama sekali.

Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dkk (2016: 64) mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik adalah penggambaran negatif terhadap diri sendiri yang dilakukan siswa yang mengakibatkan suatu penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas akademik. Menurut Tetan (2013: 1) prokrastinasi adalah istilah yang ada dalam bidang ilmu psikologi ketika seseorang yang seharusnya melakukan suatu aktivitas pada saat-saat tertentu, namun seseorang tersebut nyatanya melakukan penundaan. Penundaan dapat dikonseptualisasikan sebagai cacat perilaku diri. Dalam pendidikan dan pelatihan, istilah prokrastinasi akademik biasanya digunakan untuk menunjukkan keterlambatan dalam kegiatan akademik (Babu, et al. 2019: 146).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan oleh seorang individu yang dapat menjadi kebiasaan yang terjadi karena adanya pandangan negatif tentang dirinya sendiri yang dilakukan pada

kegiatan yang berkaitan dengan akademik.

Prokrastinasi akademik memiliki 4 aspek seperti yang dikemukakan oleh Mustakim (Nafeesa, 2018: 62). Aspek-aspek prokrastinasi tersebut adalah sebagai berikut, *Perceived time, Intention-action, Emotional distress, Perceived ability*.

Indikator prokrastinasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Ferrari (Nafeesa, 2018: 61) yaitu, penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Self-Esteem

Self-esteem adalah penilaian umum yang dibuat orang tentang mereka sendiri berdasarkan kumpulan pikiran dan emosi yang mereka miliki. Dengan kata lain, *self-esteem* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keyakinan dan perasaan orang tentang harga diri mereka secara keseluruhan (Babu, et al. 2019: 146). Menurut Branden (Tetan 2013: 4), *self-esteem* adalah penilaian seseorang terhadap dirinya berdasarkan pengalaman yang telah terjadi sebelumnya.

Pengertian mengenai *self-esteem* juga dikemukakan oleh Khotimah, dkk (2016: 61), yaitu *self-esteem* penilaian individu terhadap dirinya, yang bersumber dari pengalaman-pengalaman yang dilaluinya maupun yang bersumber dari orang lain yang berkaitan dengan keinginan untuk mencapai prestasi akademik. *Self-esteem* merupakan salah satu aspek kepribadian dan suatu landasan yang membuat

individu yakin terhadap dirinya dan lingkungannya. *Self-esteem* digambarkan sebagai perasaan suka dan penghargaan terhadap diri sendiri yang didasarkan pada sesuatu hal praktis. Perasaan tersebut biasanya memengaruhi bagaimana seseorang berpikir, keinginan, *value*, juga tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut dapat diperoleh melalui interaksi seseorang dengan lingkungannya yang menunjukkan adanya penghargaan, penerimaan, dan perilaku baik lingkungan terhadap dirinya.

Ghufroon & Risnawita (2016: 52) mengatakan *self-esteem* adalah penilaian seseorang terhadap dirinya yang didasari atas hubungannya dengan seseorang lain. *Self-esteem* merupakan hasil dari penilaian individu terhadap dirinya dan bagaimana orang lain memperlakukannya, serta menunjukkan kepercayaan diri individu agar dapat berhasil dan berguna.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* adalah penilaian diri yang dilakukan oleh seorang individu sendiri yang dapat menimbulkan rasa percaya diri yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar individu tersebut.

Indikator *self-esteem* yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Sandhadkk (2012) yaitu *Significance* (keberartian), *Power* (kekuasaan), *Virtue* (kebajikan), dan *Competence* (kemampuan). Faktor-faktor yang memengaruhi *self-esteem* menurut Ghufroon & Risnawita (2016: 45) yaitu jenis kelamin, kondisi fisik, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa akuntansi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self-esteem*, sedangkan variabel terikatnya adalah prokrastinasi akademik. Populasi penelitian ini sebanyak 312 siswa di salah satu SMK Negeri di Kota Surakarta. Sampel yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* berjumlah 176 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner). Angket berisikan pernyataan mengenai variabel *self-esteem* dan prokrastinasi akademik. Angket dibuat dengan empat alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden.

Instrumen penelitian ini telah diuji validitas dengan menggunakan rumus *product moment* yang menyatakan 28 item instrumen penelitian valid. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *alpha cronbach* menunjukkan nilai *alpha* item instrumen *self-esteem* sebesar 0,750 dan prokrastinasi akademik sebesar 0,877. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi sederhana dan uji regresi linear sederhana yang dibantu dengan program *SPSS* versi 23.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Data penelitian didapatkan dari penyebaran angket pada sampel yang kemudian dikategorikan menjadi tiga kriteria, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Kecenderungan *Self-Esteem*

Nomor	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 44$	28	15,9%	Tinggi
2	$34 \leq X < 44$	123	69,8%	Sedang
3	$X < 34$	25	14,3%	Rendah
Total		176	100%	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 1, tingkat *self-esteem* siswa di level sedang dengan persentase 69,8%. Jika dianalisis berdasarkan tiap indikator didapat hasil: *significance* (78,84%), *power* (71,97%), *virtue* (73,65%), dan *competence* (70,45%)

Tabel 2. Kecenderungan Prokrastinasi Akademik

Nomor	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 40$	26	14,8%	Tinggi
2	$26 \leq X < 40$	122	69,3%	Sedang
3	$X < 26$	28	15,9%	Rendah
Total		176	100%	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 2, tingkat prokrastinasi akademik siswa di level sedang dengan persentase 69,3%. Jika dianalisis berdasarkan tiap indikator didapat hasil: penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas (49,86%), keterlambatan dalam mengerjakan tugas (57,77%), kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual (55,43%), dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (55,78%).

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Normalitas

Keterangan	Sig.	A	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	0,05	Normal

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 3 dinyatakan bahwa nilai sig. sebesar $0.200 > 0.05$, sehingga residu dinyatakan berdistribusi secara normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan *test of linierity*, dengan hasil sebagai berikut :

No.	Indikator	Skor
1.	<i>Visual Activities</i>	84,20%
2.	<i>Oral Activities</i>	75,78%
3.	<i>Listening Activities</i>	80,52%
4.	<i>Writing Activities</i>	85,78%
5.	<i>Mental Activities</i>	75,78%
6.	Skor Rata-rata	80,41%

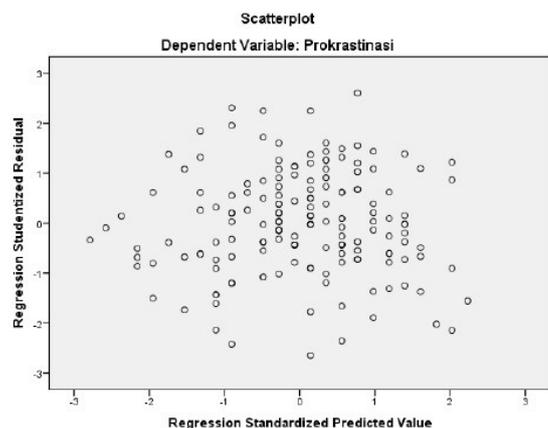
Tabel 4. Uji Linearitas

	Sig. Deviation from Linearity	Kesimpulan
Prokrastinasi * <i>Self-Esteem</i>	0,095	Linear

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar $0,095 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel *self-esteem* (X) dengan variabel prokrastinasi akademik (Y).

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, serta tidak menciptakan suatu pola, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hasil uji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi linear sederhana.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

		<i>Self-Esteem</i>	Prokrastinasi
<i>Self-Esteem</i>	Pearson Correlation	1	-.484**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	176	176
Prokrastinasi	Pearson Correlation	-.484**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	176	176

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

H_0 : Tidak terdapat hubungan negatif antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa akuntansi

H_1 : Terdapat hubungan negatif antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa akuntansi

Berdasarkan tabel 5, memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik sebesar -0,484, jadi $r_{hitung} (-0,484) > r_{tabel} (0,148)$, nilai 0,484 termasuk dalam tingkat hubungan sedang. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang negatif. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hubungan tersebut signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *self-esteem* mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik siswa akuntansi.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,319	3,536		16,495	.000
	<i>Self_Esteem</i> (X)	-.662	.091	-.484	-7,299	.000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi (Y)

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 6 dapat diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 58,319 - 0,662 X$$

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary		
Model	R	R Square
1	.484 ^a	.234

a. Predictors: (Constant), *Self-Esteem*

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,484. Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,234, berarti variabel *self-esteem* mampu menjelaskan variabel prokrastinasi akademik sebesar 23,4%, sedangkan sebesar 76,6% variabel prokrastinasi akademik dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa akuntansi.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik pada siswa Akuntansi di salah satu SMK Negeri di Kota Surakarta. Hal ini sesuai dengan nilai yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar -0,484 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien tersebut berarti adanya pengaruh negatif *self-esteem* terhadap prokrastinasi akademik siswa, sehingga setiap terjadi peningkatan satu skor *self-esteem* akan terjadi penurunan skor prokrastinasi sebesar 0,484. Hal ini juga sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam analisis regresi sederhana yaitu nilai koefisien regresi *self-esteem* (X) sebesar -0,662 artinya setiap penambahan 1% nilai *self-esteem*, maka nilai

prokrastinasi akademik (Y) akan berkurang sebesar 0,662. Hasil pengujian hipotesis sejalan dengan penelitian Djamarah et al. (2020) yang menunjukkan korelasi negatif dan signifikan antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik.

Hal ini sesuai dengan teori motivasi temporal yang menyebutkan bahwa *self-esteem* yang rendah akan memengaruhi keyakinan dan harapan seseorang terhadap suatu tugas yang kemudian akan direspon secara negatif, yaitu dengan prokrastinasi. Teori motivasi temporal (TMT) muncul sebagai suatu kerangka teoritis yang menjelaskan mengenai peran *self-esteem* dalam memunculkan perilaku prokrastinasi. *Self-esteem* merupakan suatu penilaian yang dibuat diri sendiri berdasarkan apa yang mereka rasakan baik dari lingkungan maupun dari pikiran dan emosi yang mereka miliki.

Self-esteem penting dalam kehidupan siswa karena *self-esteem* dapat membantu siswa untuk meningkatkan rasa percaya dirinya dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran. Setiap permasalahan yang dihadapi siswa pasti memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi, sehingga siswa harus mampu bekerja keras menyelesaikannya permasalahan tersebut tepat waktu. Selain tingkat kesulitan yang bervariasi, siswa juga harus menghindari melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak diperlukan, sehingga perilaku prokrastinasi dapat menurun.

Perilaku prokrastinasi akademik yang sering dilakukan menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan dengan serius karena hal tersebut dapat berpengaruh kepada sebuah institusi pen-

didikan dan atau individu sendiri (Purnama & Muis, 2014: 687). Siswa dikatakan memiliki perilaku prokrastinasi akademik apabila siswa yang seharusnya melakukan suatu kegiatan akademik pada saat-saat yang telah ditentukan, namun siswa tersebut tidak melakukan kegiatan tersebut sehingga terjadi perilaku penundaan.

Tingkat *self-esteem* dan prokrastinasi akademik siswa Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Surakarta berada pada kategori sedang, artinya siswa cukup mampu mengatur waktu belajar yang berkaitan dengan adanya harga diri siswa yang baik. Terdapat empat indikator untuk mengukur prokrastinasi akademik. Dari keempat indikator tersebut, indikator yang memiliki ketercapaian tertinggi yaitu indikator keterlambatan dalam mengerjakan tugas sebesar 57,77%. Indikator tersebut berkaitan dengan waktu yang dibutuhkan siswa dalam mengerjakan tugas, siswa membutuhkan waktu lebih lama, serta siswa cenderung melakukan aktivitas yang tidak diperlukan dalam mengerjakan tugas sehingga tugas terselesaikan tidak tepat waktu. Ketercapaian indikator keterlambatan dalam mengerjakan tugas yang tinggi menunjukkan bahwa siswa lebih memilih melakukan aktivitas lainnya dan kurang mampu dalam manajemen waktu dalam menyelesaikan tugas yang dikarenakan kurangnya perhatian siswa pada jangka waktu penugasan yang diberikan guru.

Ketercapaian indikator terendah terdapat pada indikator penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas sebesar 49,86%. Indikator penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas berkaitan dengan motivasi dan minat siswa

dalam memulai mengerjakan tugas. Ketercapaian pada indikator penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas di antara indikator lain, menggambarkan bahwa siswa kurang minat dalam memulai mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya secara sengaja walau siswa tahu bahwa tugas yang dimilikinya memiliki jangka waktu yang tidak banyak.

Tinggi rendahnya prokrastinasi akademik juga disebabkan oleh tingkat *self-esteem* yang dimiliki setiap siswa. Pengukuran *self-esteem* juga menggunakan empat indikator. Dari keempat indikator tersebut, indikator yang memiliki ketercapaian tertinggi yaitu indikator *significance* (keberartian) dengan ketercapaian indikator sebesar 78,84%. Indikator *significance* (keberartian) berkaitan dengan rasa penerimaan, perhatian, dan kasih sayang dari lingkungan yang dirasakan siswa. Ketercapaian indikator *significance* (keberartian) yang tinggi artinya siswa sudah merasakan bahwa dirinya mendapatkan perhatian, penerimaan, dan kasih sayang dari dilingkungannya yang berdampak peningkatan *self-esteem* siswa itu sendiri.

Indikator *self-esteem* yang memiliki ketercapaian terendah adalah *competence* (kemampuan) sebesar 70,45%. Indikator *competence* (kemampuan) berkaitan dengan kemampuan siswa. Ketercapaian indikator *competence* (kemampuan) yang rendah artinya rendahnya perfoma siswa dalam mencapai prestasi dengan tingkatan dan tugas yang bervariasi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman siswa pada tugas yang diberikan guru.

Oleh karena itu, sekolah diharapkan

dapat membantu siswa dalam menumbuhkan *self-esteem* dan memberi dukungan kepada siswa melakukan kegagalan sehingga dapat kembali bangkit dan menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Siswa juga perlu membuat jadwal perencanaan dalam menyelesaikan setiap tugasnya serta meningkatkan *self-esteem* yang ada dalam dirinya, sehingga dapat menurunkan tingkat prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini telah mendukung teori motivasi temporal yang menjelaskan mengenai rendahnya *self-esteem* seorang individu akan berpengaruh pada perilaku prokrastinasi individu. Babu, et al. (2019: 147) menyebutkan bahwa *self-esteem* yang rendah merupakan faktor utama dari prokrastinasi dan orang yang menunda-nunda mulai merasakan perasaan tidak berdaya dan putus asa, sehingga kepercayaan diri seseorang tersebut akan menurun dan masa depannya tampak gelap.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pahlavani et al. (2015) yang menunjukkan hubungan negatif antara *self-esteem* dan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian lain yang mendukung pengujian hipotesis ini adalah penelitian Tetan (2013), Hajloo (2014), Khotimah, dkk (2016), dan Putrisari, dkk (2017) yang menyimpulkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik. Artinya, ketika *self-esteem* seseorang meningkat maka tingkat prokrastinasi akademik akan menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang ditarik yaitu terdapat hub-

ungan negatif dan signifikan antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa akuntansi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dan implikasi yang ditimbulkan, peneliti mampu memberikan saran yaitu, sekolah diharapkan mampu membantu siswa dalam menumbuhkan *self-esteem* dengan memberikan pujian-pujian, penghargaan, serta perilaku baik kepada siswa yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, selain itu memberikan dukungan kepada siswa yang melakukan kegagalan dan membantunya untuk bangkit kembali sehingga siswa merasakan penerimaan dirinya di lingkungannya yang akan membuatnya mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Siswa diharapkan dapat membuat jadwal perencanaan dalam menyelesaikan setiap tugasnya sehingga tidak terjadi penundaan. Selain itu, siswa diharapkan mampu menumbuhkan *self-esteem* sehingga lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai hubungan antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa dapat dengan menambahkan variabel bebas yang tidak terdapat dalam penelitian ini, serta menambahkan instrumen penelitian agar pengukuran dan pengumpulan data sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Babu, Priya K. Chandra, Mahesh. Vanishree, N. Amritha. (2019). Relationship Between Academic Procrastination And Self-Esteem Among Dental Students In Bengaluru City. *Journal Of Indian Association Of Public Health Dentistry. Volume 17. Issue 2. Page 146-151*
- Burka, J. B & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination*. USA: Da Capo Press
- Djamahar, Refirman. Dewahrani, Yulilina Retno. Octaviani, Resty. (2020). Relationship Between Self-Esteem and Negative Emotional State with Academic Procrastination in Final Level Students. *Indonesian Journal of Biology Education. Vol. 3. Issue. 1. page: 6-12*
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita S, Rini. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hadi, S. (1990). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hajloo, Nader. (2014). Relationships Between Self-Efficacy, Self-Esteem And Procrastination In Undergraduate Psychology Students. *Iran J Psychiatry Behav Sci Vol 8 Issue 3. Page 42-49*
- Khotimah, Rahmawati Husnul. Radjah, Carolina L. Handarini, Dany M. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smp Negeri Di Kota Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Vol. 1, No. 2, Hlm. 60-67*
- Latifah, Dewi, Damajanti Kusuma. (2018). Hubunganantara *Self-Regulated Learning* Dan *Self Esteem* dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Ilmu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Psikologi. Volume 05 Nomor 03 Tahun, Hal 1-7*
- Nafeesa. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa Yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya vol 4 no 1 Hal 53-67*
- Martina. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki. *Jurnal PAI Raden Fatah. Vol 1. No 2. Hal 164-180*
- Pahlavani, Mojtaba. Nezhad, Fariba Nadim. Nezhad, Nadiya Nadim. (2015). Relationship Between Self-Esteem With Procrastination And Self-Efficacy Among Employers Of Professional And Technical Organization Of Zahedan. *Indian Journal Of Fundamental And Applied Life Sciences Vol.5 (S1), Pp. 4882-4891*
- Putrisari, Friska. Hambali, Im. Handarini, Dany M. (2017). Hubungan *Self-Efficacy*, *Self-Esteem* dan Perilaku Prokrastinasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Malang Raya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling. Volume 1 Number 1 Pp. 60-68*
- Purnama, Shofi Septi. Muis, Tamsil. (2014). Prokrastinasi Akademik (Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Bimbingan Konseling UNESA. Vol 4. No 3. Hal 682-692*

- Prayitno, Galih Eko. Siaputra, Ide Bagus. Lasmono, Hari K. (2013). Validasi Alat Ukur *Irrational Procrastination Scale (IPS)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol 2 No 1 Hal 1-7
- Prayitno, D. (2016). *SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus Kasus Statistik*. Jakarta: Mediakom
- Raiyanti, I Gusti Ayu. (2013). Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Gigi*. Vol 1 No 2 Hal 120-131
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sandha, T. P. Hartati, Sri. Naiful .(2012). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Tahun Pertama SMA Krista Mitra Semarang. *Jurnal Psikologi*, Vol 1 Nomor 1, Hal 47-82
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono & Susanto, Agus. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Bandung : Alfabeta
- Syafitri, Rodhiyah. (2017). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions And Getting Answers Pada Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol.1 (2) Pp. 57-63
- Tamini, Bahman Kord. Minakhany, Gholamreza. Zare, Fahimeh. (2013). Academic Procrastination And Its Relationship With Self-Esteem And Life Satisfaction. *International Journal Of Psychology*. Vol. 7, No. 1, Pp. 87-104
- Tetan, Marvel Joel. (2013). Hubungan Antara Self Esteem dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2010 Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1 Hal 1-17*
- Ursia, Nela Regar. Siaputra, Ide Bagus. Sutanto, Nadia. (2013). Prokrastinasi Akademik dan *Self-Control* Pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Makara Seri Sosial Humaniora*. vol 17 no 1 hal 1-1